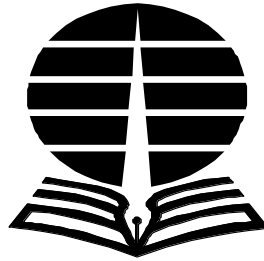


Bidang Keilmuan

**Implementasi Model Pembelajaran KTM2 (Kooperatif Terpadu Menyimak dan Menulis)
Berbasis Video Lagu Populer untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa
Kelas VII SMPN 1 Bringin Kabupaten Semarang**



Oleh

Drs. Sukardi Ks., M.Pd. (Ketua)

Drs. Bambang W.R., M.Pd. (Anggota 1)

Indah Sugiyarti, S.Pd., M.Pd. (Anggota 2)

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DOSEN MADYA**

1. **a. Judul Penelitian** : Implementasi Model Pembelajaran KTM2 (Kooperatif Terpadu Menyimak dan Menulis) Berbasis Video Lagu Populer untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMPN 1 Bringin Kabupaten Semarang
- b. Bidang Penelitian** : Keilmuan
- c. Klasifikasi Penelitian** : Madya
2. **Ketua Peneliti**
 - a. Nama Lengkap : Drs. Sukardi Ks., M.Pd.
 - b. NIDN : 0001045201
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - d. Program Studi : Bahasa Indonesia
 - e. Nomor HP : 085727494388
 - f. Alamat e-mail : sukardi@ut.ac.id
3. **Anggota Peneliti (1)**
 - a. Nama Lengkap : Drs. Bambang W.R., M.Pd.
 - b. NIDN : 0029095602
 - c. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka
4. **Anggota Peneliti (2)**
 - a. Nama Lengkap : Indah Sugiyarti, S.Pd., M.Pd.
 - b. NIDN : -
 - c. Perguruan Tinggi : Guru SMPN I Bringin, Kab. Semarang
5. **a. Periode Penelitian** : 2014
- b. Lama Penelitian** : 7 (tujuh) bulan
6. **Biaya Penelitian** : Rp 20.000.000,00
7. **Sumber Biaya** : LPPM Universitas Terbuka
8. **Pemanfaatan hasil penelitian** : Perbaikan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Semarang, November 2014

Ketua,

Drs. Sukardi Ks., M.Pd.
NIP 195201041976031002



SURAT PERNYATAAN REVIEWER -2

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Ratu badriyah, M.Pd.

NIP : NIP. 195911171983032001

Jabatan : Dosen FKIP UT

Telah menelaah Laporan Penelitian

Judul : Implementasi Model Pembelajaran KTM2 (Kooperatif Terpadu Menyimak dan Menulis) Berbasis Video Lagu Populer untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMPN 1 Bringin Kabupaten Semarang

Peneliti : Drs. Sukardi Ks., M.Pd dkk.

Menyatakan bahwa laporan tersebut layak diterima sebagai Laporan Penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tangerang Selatan, 15 Desember 2014

Penelaah,



Dra. Ratu badriyah, M.Pd.

NIP. 195911171983032001

ABSTRAK

Sukardi Ks.dkk. 2014. Implementasi Model Pembelajaran KTM2 (Kooperatif Terpadu Menyimak dan Menulis) Berbasis Video Lagu Populer untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMPN 1 Bringin Kabupaten Semarang. Menulis cerpen merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan dan merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas VII A. Namun, kenyataannya kemampuan siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Bringin Tahun Pelajaran 2013/2014 dalam menulis cerpen masih kurang. Hal ini ditandai dengan nilai rata-rata (kemampuan awal) menulis cerpen mereka hanya 55,16. Jumlah siswa yang mencapai KKM atau terlampaui (mendapat nilai 70 atau lebih) hanya 5 siswa (16,66%). Berdasarkan analisis data penyebab permasalahan ini ditemukan dua faktor utama, yaitu faktor siswa dan faktor guru. Dilihat dari faktor siswa, kesulitan ini terletak pada (1) menulis pembukaan cerpen yang menarik, (2) membangun tokoh yang hidup, (3) menciptakan alur yang menarik, (4) membangun latar dan, (5) menggunakan bahasa dalam cerpen. Adapun ditinjau dari aspek guru, guru dalam membelajarkan kompetensi dasar masih menggunakan strategi, metode yang monoton, dan kurang menarik bagi siswa. Permasalahan ini akan diselesaikan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran KTM2 (Kooperatif Terpadu Menyimak dan Menulis) berbasis video lagu populer, yakni pembelajaran diawali dengan bernyanyi bersama lagu populer sambil menyimak video lagu populer itu. Selanjutnya siswa berkelompok-kelompok untuk mendiskusikan isi lagu populer tersebut. Kegiatan berikutnya siswa menyusun kerangka cerpen berdasarkan isi lagu. Selanjutnya siswa mengembangkan kerangka cerpen menjadi cerpen yang menarik. Penulisan cerpen dilakukan secara individual. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) meningkatkan aktivitas, antusias, dan kreativitas siswa dalam pembelajaran (2) menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, kondusif, efektif, inovatif dan menyenangkan, (3) meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen, (4) sebanyak 85% atau lebih siswa mencapai KKM atau terlampaui (mendapat nilai 70 atau lebih). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus. Adapun prosedur penelitian yang digunakan dalam setiap siklus terdiri atas: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penetapan masalah, penyebab masalah, dan solusinya dilaksanakan pada tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan berupa penerapan model pembelajaran KTM2 berbasis video lagu populer dalam membelajarkan kompetensi menulis cerpen. Pengumpulan data triangulasi dilakukan pada tahap observasi secara kolaborator. Semua data yang diperoleh direfleksikan untuk mengetahui sejauh mana solusi mengenai masalah. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk pelaksanaan siklus berikutnya. Hasil PTK ini menunjukkan adanya perubahan cukup signifikan. Suasana pembelajaran menjadi kondusif, menarik dan menyenangkan, aktivitas, semangat, antusias dan kreativitas siswa meningkat. Kemampuan siswa dalam menulis cerpen meningkat walaupun tujuan penelitian belum tercapai karena sampai pada akhir siklus dua, siswa yang mencapai KKM atau terlampaui baru mencapai 24 siswa atau 80%. Kebelumbersihan tujuan penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada kekurangan-kekurangan pada siklus dua sehingga diperlukan *action plan*. *Action plan* yang dirumuskan tercantum dalam Bab V bagian implikasi/rekomendasi laporan penelitian ini.

Kata-kata kunci: Kemampuan menulis cerpen, KTM2, Video Lagu Populer

Abstract

Sukardi Ks. Dkk. 2014. The Implementation of KTM2 Learning Model (Kooperatif Terpadu Menyimak dan Menulis) based popular song video to enhance the students' abilities in writing short stories (cerpen) of A seventh grade of SMPN 1 Beringin District Semarang. Writing a short story is one of oral communication and core competence which has to be acquired by A seventh grade students. However, the facts show that the students' ability of A seventh SMPN 1 Beringin in the academic year of 2013/2014 in writing a short story is still lacking. This problem is remarked by their average marks (early ability) in writing a short story only 55,16. The amount of the students who reach KKM or reach the standard mark (gain score 70 or more) only 5 students (16,66%). Based on the data analysis, the cause of this problem is found two major factors, such as students and teachers' factors. It is viewed from the students' factor; the difficulties lie on (1) writing an attractive introduction of a short story, (2) building lively characters, (3) creating attractive setting, (4) building background, and (5) using language in a short story. Viewed from the teachers' aspect, the teachers in teaching the core competence still use the monotonous method and strategy, and are less attractive for the students. These problems will be solved by Classroom Action Research (PTK) by applying the learning model, KTM2 (Kooperatif Terpadu Menyimak dan Menulis) based popular song video; the learning process is started by singing the popular song which has been chosen by each group together. Then, the students with their own groups discuss the content of the song. The next activity is arranging the framework of the short story based on the content of the song. Next, the students develop the framework of the short story to be an attractive short story. In the first cycle of writing a short story is done in groups, in the second cycle of writing a short story is done individually. The purposes of this research are (1) enhancing the students' activities, enthusiasm and creativity in learning, (2) creating the learning the attractive, conducive, effective, innovative and joyful atmosphere, (3) enhancing the students' ability in writing a short story, (4) the students' final achievement of 85% or more students achieve the KKM or reach the standard mark (gain score 70 or more). This Action Research Classroom (PTK) is done in two cycles. The research procedure which is used in every cycle consists of: (1) planning, (2) acting, (3) observing, (4) reflecting. The problems orientation, the cause of the problems, and the solution are held in the planning. In the acting session is in form of the implementation of the learning model KTM2 based popular song video in learning the competence through writing a short story. The collection of triangulate data is conducted in observing stage with the collaborator. All data gained is reflected to know to what extent the solution toward the problems is matched. The result of the reflection will be the core of the acting in the next cycle. The result of this Classroom Action Research will show there is a significant change. The learning atmosphere becomes conducive, attractive, and joyful activities and the students' spirit, enthusiasm, and creativity are improved. The students' ability in writing a short story is enhanced though the purpose of the research has not been achieved for the reason that until in the end of second cycle, the students who achieved the KKM or reached the average score only 24 students or 80%. This not-yet achieved purpose of the research show that there are still weaknesses on the second cycle and thus it needs action plan. Action plan which is formulated is written in the fifth chapter in the implication or recommendation of this research.

Keywords: *ability of writing a short story, KTM2, popular song video*

PRAKATA

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Mahakuasa, peneliti telah dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran KTM2 (Kooperatif Terpadu Menyimak dan Menulis) Berbasis Video Lagu Populer untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMPN 1 Bringin Kabupaten Semarang. Penelitian ini terlaksana dan terselesaikan atas biaya Pusat Penelitian Kelembagaan Universitas Terbuka tahun anggaran 2014 dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankan pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Yth. Ibu Kristanti Ambar Puspitasari, M.Ed., Ph.D. selaku Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka yang telah memberikan izin atas terlaksananya penelitian ini
2. Yth. Ibu Purwaningdyah Murti W., S.H.,M.Hum. selaku Kepala UPBJJ-UT Semarang yang telah memberikan izin dan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian ini
3. Yth. Bapak Dr. Ir. Suroyo, M.Sc. dan Ibu Dra. Ratu Badriyah, M.Pd. yang telah membimbing dalam penulisan laporan ini
4. Yth. Kepala Sekolah dan Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bringin Kabupaten Semarang yang telah membantu peneliti dalam pengambilan data di lapangan
5. Yth. Para Bapak dan Ibu, serta Sejawat yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah membantu terselesaikannya laporan penelitian ini.

Peneliti sudah berupaya semaksimal mungkin dalam melaksanakan dan menyusun laporan penelitian ini. Namun dimungkinkan masih ada kekurangannya. Oleh karena itu, saran dan masukan yang membangun akan peneliti terima dengan senang hati demi sempurnanya laporan ini.

Akhirnya peneliti hanya dapat memohon kepada Tuhan Yang Maha Pemurah, semoga membalas segala kebaikan yang telah Bapak/ Ibu/ Saudara berikan dan mudah-mudahan laporan ini bermanfaat adanya.

Semarang, November 2014

Peneliti,

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| ABSTRAK | iii |
| ABSTRACT..... | iv |
| PRAKATA | v |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GRAFIK | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Perumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan Penelitian | 3 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| 1. Manfaat Teoritis | 4 |
| 2. Manfaat Praktis | 4 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 4 |
| A. Pembelajaran Kooperatif Terpadu Menyimak dan Menulis (KTM2) | 5 |
| 1. Hakikat Pembelajaran | 5 |
| 2. Pembelajaran dengan KTM2 | 6 |

| | |
|---|-----------|
| B. Video Lagu Populer | 7 |
| C. Cerpen (Cerita Pendek)..... | 8 |
| 1. Hakikat Cerpen | 8 |
| 2. Teknik Menulis Cerpen..... | 9 |
| D. Kerangka Berpikir..... | 11 |
| D. Hipotesis Tindakan | 14 |
| BAB III PELAKSANAAN PENELITIAN..... | 15 |
| A. Setting Penelitian | 15 |
| B. Subjek Penelitian | 15 |
| C. Sumber Data | 15 |
| D. Teknik dan Pengumpulan Data | 16 |
| E. Validasi Data | 16 |
| F. Analisis Data | 17 |
| G. Indikator Kinerja | 17 |
| H. Prosedur Penelitian | 17 |
| 1. Siklus 1 | 17 |
| 2. Siklus 2 | 22 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 27 |
| A. Diskripsi Kondisi Awal | 27 |
| B. Deskripsi Hasil Siklus 1 | 27 |
| 1. Proses Pembelajaran Siklus 1 | 27 |
| 2. Hasil Menulis Cerpen Siklus 1 | 29 |

| | |
|--|----|
| C. Deskripsi Hasil Siklus 2 | 30 |
| 1. Proses Pembelajaran Siklus 2 | 30 |
| 2. Hasil Menulis Cerpen Siklus 2 | 32 |
| D. Pembahasan | 34 |
| 1. Pembahasan Siklus 1 | 34 |
| 2. Pembahasan Siklus 2 | 36 |
| BAB V PENUTUP | 38 |
| A. Simpulan | 38 |
| B. Implikasi/Rekomendasi | 38 |
| C. Saran | 39 |
| DAFTAR PUSTAKA | 40 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 42 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 1 Nilai Kemampuan Awal Menulis Cerpen Siswa Kelas VII A..... | 27 |
| Tabel 2 Perbandingan Nilai Kemampuan Awal Menulis Cerpen Siswa Kelas VII A dengan Siklus 1 | 29 |
| Tabel 3 Perbandingan Nilai Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII A Siklus 1 dengan Siklus 2 | 32 |

DAFTAR GRAFIK

| | Halaman |
|--|----------------|
| Grafik 1: Perolehan Nilai Menulis Cerpen Siswa Kelas VII A dengan Menggunakan Model Pembelajaran KTM2 Berbasis Video Lagu Populer..... | 33 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|----------------|
| Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir Penelitian | 13 |
| Gambar 2 Siswa berdiskusi ciri-ciri dan teknik menulis cerpen | 18 |
| Gambar 3 Presentasi hasil diskusi | 18 |
| Gambar 4 Siswa bernyanyi bersama lagu “Ibu” | 19 |
| Gambar 5 Siswa menyimak video lagu Ibu | 19 |
| Gambar 6 Siswa berdiskusi isi lagu dan menyusun kerangka cerpen | 19 |
| Gambar 7 Siswa menulis cerpen individu berdasarkan video lagu Ibu..... | 20 |
| Gambar 8 Siswa mempresentasi hasil cerpen yang telah disusun | 20 |
| Gambar 9 Display cerpen yang telah disunting | 21 |
| Gambar 10, 11 Siswa dan guru bertanya jawab ciri-ciri cerpen dan teknik Menulis cerpen..... | 22 |
| Gambar 12,13 Siswa bernyanyi bersama lagu “Dik” | 23 |
| Gambar 14, 15 Berdiskusi menganalisis, menyimpulkan isi lagu dan menyusun Kerangka cerpen | 23 |
| Gambar 16 .Menulis cerpen berdasarkan video lagu “Dik”secara individual..... | 24 |
| Gambar 17,18 Siswa membacakan karyanya (cerpen) | 24 |
| Gambar 19..Skema alur pelaksanaan PTK | 26 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|----------------|
| Lampiran 1 Angket Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Menulis Cerpen | 43 |
| Lampiran 2 Hasil Angket Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Menulis Cerpen | 44 |
| Lampiran 3 RPP Siklus 1 | 45 |
| Lampiran 4 LKS Siklus 1 | 57 |
| Lampiran 5 RPP Siklus 2 | 60 |
| Lampiran 6 LKS Siklus 2 | 66 |
| Lampiran 7 Angket Siklus 1 | 70 |
| Lampiran 8 Hasil Angket Siklus 1 | 71 |
| Lampiran 9 Angket Siklus 2..... | 72 |
| Lampiran 10 Hasil Angket Siklus 2 | 73 |
| Lampiran 11 Daftar Nilai | 74 |
| Lampiran 12..Lembar Pengamatan Kolaborator Siklus 1 | 75 |
| Lampiran 13..Lembar Pengamatan Kolaborator Siklus 2 | 77 |
| Lampiran 14..Lembar Refleksi Siklus 1 | 79 |
| Lampiran 15..Lembar Refleksi Siklus 2..... | 81 |
| Lampiran 16..Contoh Cerpen Siklus 1 | 83 |
| Lampiran 17..Contoh Cerpen Siklus 2 | 87 |

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil kerja kesusastraan manusia Indonesia (BSNP, 2006:1)

Menulis cerpen merupakan salah satu bentuk komunikasi tertulis dan salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai siswa kelas VII. Hal itu tampak di dalam Kurikulum SMP/MTs 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII dengan Kompetensi Dasar yang berbunyi, ” Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan” (Kemendikbud, 2013). Dengan demikian menulis cerpen merupakan kemampuan yang perlu dikuasai oleh siswa kelas VII. Meskipun demikian, berdasarkan pengamatan tim peneliti, kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bringin Tahun Pelajaran 2013/2014 masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil tes uji coba yang dilakukan terhadap 32 siswa di kelas VII SMPN 1 Bringin hasilnya menunjukkan angka rata-rata di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni 75. Dari jumlah 30 siswa setelah dilakukan pengesanan terhadap kemampuan mereka dalam menulis cerpen sederhana ternyata sebanyak 25 siswa (83,33%) mendapat nilai rata-rata kurang dari 75 sedangkan yang mendapat nilai 75 atau lebih sebanyak 5 siswa (16,66%). Setelah dihitung rata-rata keseluruhan kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII ternyata hanya sebesar 65,16.

Kekurangmampuan siswa dalam menulis cerpen disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya faktor siswa dan guru. Dilihat dari faktor siswa, pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerpen antara lain pada: (1) bagaimana cara menulis kalimat pembuka cerpen yang menarik, (2) bagaimana cara membangun karakter tokoh (penokohan) yang hidup, (3) bagaimana cara membangun alur (plot) cerpen, serta (4) bagaimana menggunakan bahasa yang hidup. Ditinjau dari faktor guru, pada umumnya selama ini guru dalam membelajarkan kemampuan menulis cerpen masih menggunakan strategi, metode, media, dan model mengajar yang monoton dan kurang menarik bagi siswa. Sebagian guru sependapat bahwa materi atau bahan ajar yang ada pada buku pelajaran harus dipakai dan diajarkan kepada siswa.

Hal ini didukung oleh *Ben Perets, Powell, dan Anderson* dalam *Stoffels* (2005:534) yang menyatakan *...”many teachers never trouble themselves at all with decisions about how the material they are teaching should be presented to their student. Instead, they rely upon commercially prepared instructional materials such as textbook to make those decision for them...* banyak guru tidak pernah (mau) menyulitkan diri mereka sendiri dengan keputusan-keputusan tentang bagaimana materi yang akan mereka ajarkan/disajikan kepada murid-murid mereka. Akan tetapi, mereka bergantung pada materi-materi yang sudah tersusun secara komersial seperti buku-buku teks pelajaran untuk membuat keputusan itu bagi mereka...

Fenomena tersebut berimbas pada proses pembelajaran yang berlangsung kurang menarik dan kurang kondusif sehingga menimbulkan kejenuhan belajar bagi siswa. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran akibatnya pembelajaran yang aktif, menarik, menyenangkan dan bermakna tidak akan pernah terjadi. Permasalahan-permasalahan tersebut seharusnya tidak perlu terjadi. Setiap siswa seharusnya mampu menulis cerpen dengan nilai minimal 75 sehingga batas KKM dapat tercapai. Suasana pembelajaran pada ”Kompetensi Dasar Menulis Cerpen” idealnya mampu mengaktifkan siswa, menarik, dan meningkatkan kreativitas siswa sehingga pembelajaran menjadi ”benar-benar bermakna”.

Mencermati fenomena-fenomena yang telah terpapar di atas dipandang perlu untuk menggunakan model pembelajaran yang praktis, menarik, dan menyenangkan dalam

membelajarkan kompetensi dasar menulis cerpen. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Menyimak dan Menulis (KTM2) berbasis video lagu populer merupakan alternatif yang bisa dipilih sebagai model pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.1. Apakah model pembelajaran KTM2 berbasis video lagu populer dapat diterapkan sebagai model pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMPN 1 Bringin?
- 1.2. Bagaimana proses pembelajaran menulis cerpen dengan menerapkan model pembelajaran KTM2 berbasis video lagu populer pada siswa kelas VII SMPN 1 Bringin?
- 1.3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa Kelas VII SMPN 1 Bringin dalam menulis cerpen setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran KTM2 berbasis video lagu populer?

2. Tujuan Penelitian

Tujuan pembelajaran model KTM2 adalah peneliti ingin :

- 2.1. mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan model pembelajaran KTM 2 berbasis video lagu populer sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa SMPN 1 kelas VII Bringin Kabupaten Semarang.
- 2.2. mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas, antusiasme, konsentrasi dan kreativitas siswa kelas VII SMPN 1 Bringin Kabupaten Semarang dalam proses pembelajaran.

2.3.mendeskripsikan sejauh mana peningkatan prestasi kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 1 Bringin Kabupaten Semarang setelah diterapkannya model pembelajaran KTM 2 berbasis video lagu populer.

3. Manfaat Penelitian

3.1. Manfaat Teoritis

Mendapatkan informasi bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran KTM2 (Kooperatif Terpadu Menyimak dan Menulis) berbasis lagu populer dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

3.2.Manfaat Praktis

3.2.1. Bagi Siswa

3.2.1.1.Siswa mengalami proses belajar yang bermakna, menyenangkan, bersemangat, berkonsentrasi, aktif, kreatif dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen.

3.2.1.2.Siswa memiliki kemampuan menulis cerpen dengan baik.

3.3.Bagi Guru

Menambah khazanah tentang model, strategi, metode, dan media pembelajaran yang lebih menarik minat siswa, sehingga terhindar dari kemonotonan, pembelajaran menjadi lebih variatif dan lebih bermakna.

3.4.Bagi Sekolah

Suasana kelas dalam proses pembelajaran menjadi lebih kondusif, hidup, menarik, asyik, dan menyenangkan para siswanya, sehingga pembelajaran bagi siswa akan lebih bermakna dan berkualitas. Pembelajaran yang bermakna dan berkualitas dapat meningkatkan prestasi siswa, dengan demikian mutu sekolah semakin meningkat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Kooperatif Terpadu Menyimak dan Menulis (KTM2)

1. Hakikat Pembelajaran

Keberhasilan sebuah pembelajaran ditentukan oleh kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Hinatraputra dalam Sugiyanto, 2007: 5).

Pembelajaran adalah menunjuk pada apa yang harus dilakukan Guru sebagai pengajar. Proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran (Budjana, 2002: 28).

Uhar Suharsaputra, menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses yang kompleks, di dalamnya mencakup proses/kegiatan belajar dan kegiatan mengajar. Kegiatan belajar terutama terjadi pada siswa dengan segala aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sedangkan kegiatan mengajar diperankan oleh guru atau dosen dalam perannya sebagai fasilitator dan desainer proses pembelajaran. Oleh karena itu kualitas proses pembelajaran termasuk juga hasil-hasilnya sangat ditentukan oleh kualitas interaksi dalam proses tersebut, meskipun dikarenakan kewenangannya peran guru/dosen akan lebih menonjol bila dilihat dari sudut manajemen pembelajaran. (Diakses tanggal 27 Februari 2013: <http://uharsputra.wordpress.com/pendidikan/keguruan/belajar-mengajar-dan-pembelajaran/>)

Dari beberapa pendapat tentang pengertian pembelajaran yang telah terpapar dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru untuk membelajarkan siswanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran siswa sebagai subjek pembelajaran bukan sebagai objek pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator sehingga tercipta pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif berarti mendominasi aktifitas pembelajaran (Zaini, 2007: xvi).

2. Pembelajaran dengan KTM2 (Kooperatif Terpadu Menyimak dan Menulis)

2.1.Hakikat KTM2

KTM2 (Kooperatif Terpadu Menyimak dan Menulis) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang memfokuskan pada keterampilan berbahasa menyimak dan menulis. Dalam penerapannya model pembelajaran ini memanfaatkan video dan lirik lagu populer berfungsi sebagai media dan bahan pembelajaran. Pembelajaran menulis cerpen diawali siswa bernyanyi bersama lagu populer sambil menyimak tayangan video lagu populer tersebut, secara berkelompok siswa menganalisis isi lagu, dan menyusun kerangka cerpen. Kegiatan berikutnya mengembangkan kerangka cerpen menjadi cerpen secara individu.

2.2.Langkah-langkah Pembelajaran KTM2

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal:

- a. Guru menginformasikan topik pembelajaran,
- b. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran,

- c. Guru memberikan apersepsi: bertanya jawab tentang manfaat membaca dan menulis cerpen, siapa yang memiliki kegemaran membaca dan menulis cerpen.

2. Kegiatan Inti

- a. Membentuk kelompok yang beranggotaka 6 siswa secara heterogen.
- b. Guru memberikan wacana/ kliping/ bahan/ materi sesuai dengan topik pembelajaran, dengan melakukan kegiatan sebagai berikut. (1) Siswa memperhatikan model "contoh cerpen", (2) Siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi ciri-ciri cerpen dan teknik menulis cerpen. (3) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain menanggapi, (4) Siswa bersama guru menyimpulkan ciri-ciri cerpen dan teknik menulis cerpen, (5) Siswa bersama-sama menyanyikan lagu populer sambil menyimak lagu populer yang disertai video klip lagu tersebut.
- c. Siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) untuk (1) menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap isi lagu (2) Berdasarkan isi lagu siswa menyusun kerangka cerpen secara kelompok.
- d. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- e. Siswa secara individu mengembangkan kerangka cerpen menjadi cerpen sesuai dengan imajinasi masing-masing.

3. Kegiatan Akhir

- a. Bersama-sama siswa guru membuat kesimpulan/ rangkuman materi yang dibahas.
- b. Guru memberikan evaluasi
- c. Guru memberikan tindak lanjut (Sugiyanto, 2007: 97)

B. Video Lagu Populer

Lagu adalah bahasa yang berirama (Depdiknas, 2005: 1753). Dalam syair lagu terkandung bahasa yang indah, diksi yang hidup, majas yang menarik, sehingga bila lagu tersebut dinyanyikan dengan irama musik tertentu mampu membuat seseorang yang

bernyanyi dan atau orang lain yang mendengarkan hatinya terkesan dan tersentuh. Adapun video lagu populer adalah klip video yang menggambarkan isi lagu populer tersebut.

Ada beberapa jenis irama musik yang berkembang di Indonesia, yaitu irama musik dangdut, jazz, keroncong, populer, dan lain-lain.

Para remaja biasanya cenderung menyukai lagu populer, karena irama dan syairnya menggambarkan kehidupan mereka dan sesuai dengan jiwa mereka. Ada beberapa grup musik populer yang sangat terkenal di kalangan remaja misalnya: ST12, Armada Band, Wali Band, D'Massiv, Dewa 19 dan lain-lain. Lagu-lagu yang dibawakan oleh group-group musik ini sangat dikenal oleh remaja. Contoh: Lagu "Kebesaran-Mu" dinyanyikan oleh ST12, "Mau Dibawa Ke mana" oleh Armada Band, Dik oleh Wali BAnd dll.

Mempertimbangkan bahwa lagu populer sangat membudaya di kalangan remaja dan isi lirik atau syair-syair lagu populer dapat menyentuh perasaan remaja, serta dapat menimbulkan kesan mendalam maka lagu populer tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu media dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

C. Cerpen (Cerita Pendek)

1. Hakikat Cerpen

Cerpen merupakan cerita pendek jika dibaca biasanya jalannya peristiwa di dalam cerpen lebih padat, latar maupun kilas baliknya disungging sambil lalu saja (Thahar, 2008: 9). Menurut Edgar dalam Modul (INA-15, 2004: 120) cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam. Cerita pendek adalah kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi, pada suatu ketika (Depdiknas, 2001: 210)

The authors of the modern English short story "no longer attempt to make daily life more entertaining by inventing exotic plots. Instead, modern short story writers have tended to base their narratives on their own experience; here the focus is much more on the less spectacular aspects of life, on the significance underlying what is apparently trivial. The result of such perceptive writing is perfection of form, harmony of theme and structure, and precision of style to reveal the subtleties of the human mind and of human behaviour. Para penulis cerita pendek bahasa Inggris modern "tidak ada usaha lagi untuk membuat kehidupan sehari-hari lebih menghibur dengan menciptakan plot eksotis. Sebaliknya, penulis cerita pendek modern cenderung mendasarkan narasi mereka pada pengalaman mereka sendiri, di sini fokus lebih pada aspek yang kurang spektakuler dalam kehidupan, tentang pentingnya mendasari apa yang tampaknya sepele. Hasil penulisan perseptif tersebut adalah kesempurnaan bentuk, harmoni tema dan struktur, dan ketepatan gaya untuk mengungkapkan seluk-beluk dari pikiran manusia dan perilaku manusia. (Graw, 2001: 6)

Dari pengertian cerpen di atas dapat disimpulkan bahwa cerpen merupakan cerita singkat, sekali baca selesai, dan cerita tersentral pada satu tokoh mengisahkan sebagian hidup tokoh sehingga tokoh tersebut tidak mengalami perubahan nasib.

2. Teknik Menulis Cerpen

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis cerpen seperti yang terpapar dalam Modul INA-15, 2001: 114 s.d 119

2.1.Cara Menulis Pembuka Cerpen

Menulis pembuka cerpen harus mampu menggaet kesadaran pembaca untuk masuk ke dunia imajinasi sehingga pembuka cerpen harus menarik. Membuka cerpen bisa dilakukan dengan mendeskripsikan tokoh atau tempat.

2.2.Cara Menulis Tokoh yang Hidup

Dalam menulis cerpen upayakan bagaimana membuat tokoh rekaan dalam cerpen tersebut bisa dikenang oleh pembaca, mampu memunculkan gairah hidup tokoh yang berhubungan dengan banyak hal disekitarnya. Watak/ karakter dapat dilukiskan dengan berbagai cara; seperti pendapat pakar berikut.

In order for story to seem real to the reader its characters must seem real. Characterization is the information the author gives the reader about the characters

themselves. The author may reveal a character in several way: (a) his/ her physical appearance, (b) what he/ she says, thinks, feels, and dreams, (c) what she/ he does or does not do, and (d) what others say about him/ her and how others react to him/ her. Karakter tokoh dalam cerita harus dirasakan nyata oleh pembaca. Karakterisasi atau penokohan merupakan informasi yang diberikan penulis kepada pembaca tentang watak-watak mereka (tokoh). Penulis menunjukkan karakter seorang tokoh dengan beberapa cara: (a) penampilan fisik pelaku, (b) perkataan, pikiran, perasaan, dan angan-angannya, (c) perbuatan atau perilakunya, dan (d) reaksi pelaku lain terhadapnya (Zile, 2001: 29).

2.3.Cara Menulis Alur yang Hidup

Alur adalah rangkaian peristiwa yang terdapat dalam karya sastra. Alur dapat dibuat melalui jalinan waktu, maupun hubungan sebab akibat. Alur secara garis besar terbagi menjadi tiga bagian yakni awal (perkenalan), tengah (konflik), dan akhir (penyelesaian), alur harus dibangun secara lengkap, dalam arti terbaca jelas bagaimana pembukaan, pemunculan, konflik, dan pada akhirnya sang pengarang mengakhiri sebuah cerita.

Hal senada disampaikan oleh Carthy *“The plot is how the author arranges events to develop his basic idea; It is the sequence of events in a story or play. The plot is a planned, logical series of events having a beginning, middle, and end. The short story usually has one plot so it can be read in one sitting. There are five essential parts of plot: (a) **Introduction** - The beginning of the story where the characters and the setting is revealed, (b) **Rising Action** - This is where the events in the story become complicated and the conflict in the story is revealed (events between the introduction and climax), (c) **Climax** - This is the highest point of interest and the turning point of the story. The reader wonders what will happen next; will the conflict be resolved or not?, (d) **Falling action** - The events and complications begin to resolve themselves. The reader knows what has happened next and if the conflict was resolved or not (events between climax and denouement), and (e) **Denouement** - This is the final outcome or untangling of events in the story.”* Plot atau alur adalah bagaimana pengarang menyusun rangkaian kejadian-kejadian / peristiwa-peristiwa untuk mengembangkan gagasan-gagasan dasarnya. Itu merupakan kejadian – kejadian yang saling berkaitan dalam sebuah cerita. Plot disusun berdasarkan rangkaian kejadian yang meliputi pendahuluan, inti, dan akhir cerita. Ada lima bagian penting dalam plot: (a) **pendahuluan**; permulaan/ awal cerita yang menggambarkan watak pelaku dan latar cerita, (b) **pertikaian**; kejadian-kejadian dalam cerita menjadi kompleks dan menggambarkan konflik (kejadian antara pendahuluan dan pertikaian), (c) Klimaks. Ini merupakan titik terpenting dalam cerita. Pembaca merasa ingin tahu kejadian berikutnya, konflik akan terselesaikan atau tidak, (d) Anti klimaks. Kejadian-kejadian dan kerumitan-kerumitan menuju ke penyelesaian. Pembaca mengetahui kejadian berikutnya, konflik terselesaikan atau tidak, (e) **penyelesaian**; akhir atau penyelesaian kejadian dalam cerita (Carthy, 2000: 82)

2.4.Cara Menulis Latar

Latar adalah sarana utama karena dari latarlah kemudian muncul tokoh, dan dari tokoh kemudian muncul konflik sehingga terciptakan alur/cerita (Novakovich, 2003: 39 dalam Modul INA, 2004: 118). Penulis cerita tak akan dapat menulis kalau di dalam imajinasinya tak ada gambaran latar cerita.

2.5.Cara Menulis Penyelesaian

Secara garis besar penyelesaian ada tiga jenis, yakni: senang, sedih, dan menggantung. Permainan emosi dalam akhir cerpen bergantung dari kehendak penulis atau tekanan teks yang sudah menggejala kuat selama proses penulisannya.

2.6.Bahasa dalam Cerpen

Bahasa cerpen menggunakan bahasa yang "bersayap", cenderung menggunakan bahasa konotatif dan ambigu (bermakna lebih dari satu). Bahasa ambigu menjadikan cerpen menjadi hidup, tidak kering, dan berseni (INA 15, 2004: 110). Contoh: Malam itu bulan begitu sempurna. Senyumnya yang segar menyapaku dengan kelembutan Surgawi.

C.Kerangka Berpikir

Kekurangmampuan siswa kelas VII SMPN 1 Bringin, Kabupaten Semarang dalam menulis cerpen ditandai oleh hal-hal berikut. (1) Sejumlah 25 siswa (83,33%) dari 30 siswa belum mencapai batas tuntas KKM (75), (2) hanya 5 siswa (16,66%) yang mendapat nilai 75 atau lebih dan rata-rata menulis cerpen kelas tersebut hanya 65,16.

Penyebab permasalahan ini adalah faktor siswa dan guru. Dari faktor siswa, siswa mengalami kesulitan menulis pembuka cerpen yang menarik, membangun tokoh yang hidup, membangun alur cerpen, dan menggunakan bahasa yang hidup. Di samping itu perilaku siswa

dalam pembelajaran kurang positif. Misal: Siswa cenderung bermain sendiri, kurang berkonsentrasi, cepat bosan, dan merasa lelah.

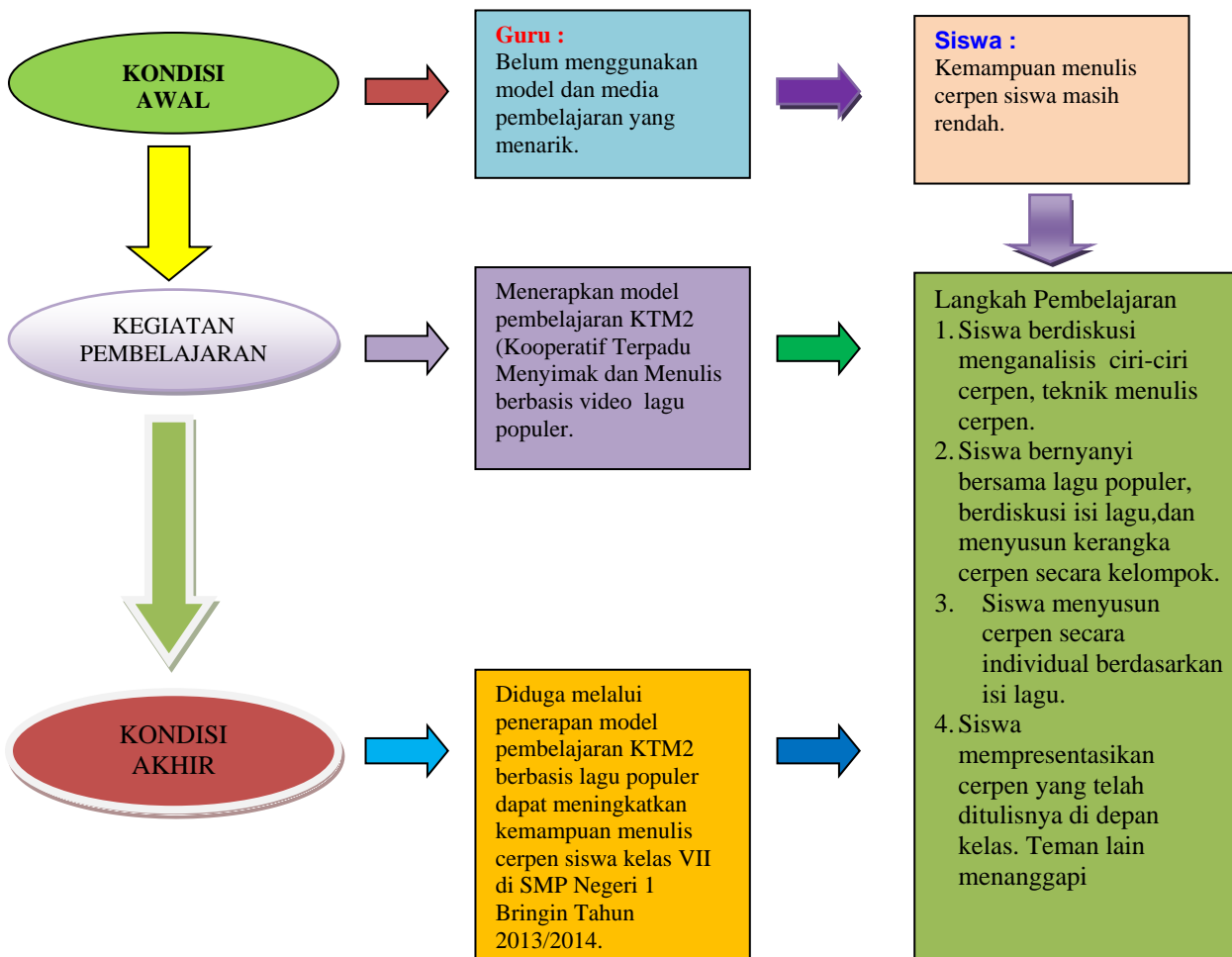
Berdasarkan faktor guru, selama ini guru dalam membelajarkan kompetensi menulis cerpen masih menggunakan strategi, metode, media yang monoton dan kurang menarik sehingga suasana pembelajaran kurang menyenangkan, kurang variatif, dan kurang kondusif. Suasana pembelajaran seperti yang terpapar di atas tentunya akan membuat siswa cepat bosan, lelah, dan kurang bersemangat yang akan berpengaruh terhadap pencapaian indikator pembelajaran. Hal ini harus segera diselesaikan dengan sungguh-sungguh, berencana, dan berkelanjutan.

Penggunaan metode pembelajaran dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Hal itu sesuai dengan Djamarah (2002: 86) yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa. Bahan pelajaran yang diberikan guru akan kurang memberikan motivasi kepada siswa bila penyampaiannya menggunakan strategi yang kurang tepat. Di sinilah kehadiran metode menempati posisi penting dalam membelajarkan kompetensi dasar. Guru harus dapat memilih metode yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menulis cerpen merupakan salah satu bentuk kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Hal ini sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Kompetensi Dasar sebagaimana dikemukakan pada pendahuluan yang berbunyi, ” Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan”. Namun, pada kenyataannya kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bringin masih rendah.

Mencermati fenomena-fenomena yang telah terpapar di atas, dipandang perlu untuk menggunakan strategi, metode yang praktis, menyenangkan, inovatif dan menarik dalam

membelajarkan kompetensi dasar menulis cerpen. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, diduga penerapan model pembelajaran KTM2 berbasis video lagu populer dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Oleh karena itu, model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bringin Tahun Pelajaran 2013/ 2014. Kerangka berpikir pembelajaran ini dapat digambarkan pada skema Gambar 1 berikut.



Gambar 1: Skema Kerangka Berpikir Penelitian

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan seperti berikut ini, yaitu Kekurangmampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bringin dalam menulis cerpen dapat diatasi dengan menggunakan strategi, metode yang praktis, efektif, menyenangkan, inovatif, dan menarik dalam pembelajaran. Penerapan model pembelajaran KTM2 (Koopertif Terpadu Menyimak dan Menulis berbasis video lagu populer dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Seting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan November 2014

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas VII pada: SMP Negeri 1 Bringin yang beralamatkan di Jalan Raya Bringin – Gogodalem Km. 4 Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang. Penetapan tempat penelitian di kelas VII SMP Beringin dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah yang baik sarana maupun prasarannya cukup menunjang, sudah melaksanakan kurikulum 2013, dan yang lebih penting sekolah tersebut merupakan sekolah yang prestasi, siswanya menjadi barometer bagi sekolah lain di Kabupaten Semarang.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A Negeri 1 Bringin Kabupaten Semarang, dan salah seorang guru Bahasa Indonesia sebagai kolaborator dalam penelitian ini. Dipilihnya salah satu guru kelas di SMP tersebut sebagai kolaborator dengan pertimbangan guru tersebut lebih menguasai permasalahan karena secara langsung mengajar di kelas tersebut. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu bahwa PTK sebagai salah satu bentuk kegiatan penelitian yang bersifat reflektif.

C. Sumber Data

Sumber data primer berasal dari siswa sebagai subjek penelitian, yaitu siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Bringin Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014. Adapun data sekunder bersumber dari guru selaku guru pengampu di kelas penelitian, dan para rekan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu melalui tes menulis cerpen, observasi, wawancara, dan merekam dengan media elektronik.

2. Alat Pengumpul Data

Alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri atas beberapa instrumen, yaitu butir soal tes menulis cerpen, lembar observasi, pedoman wawancara, kamera digital dan rubrik penilaian cerpen.

E. Validasi Data

Validasi instrumen dilakukan dengan *face validity*, *triangulation*, dan *critical reflection*. Instrumen dicek kebenaran dan kelengkapan aspeknya. Validitas diputuskan setelah berkonsultasi kepada orang yang lebih ahli. Selain itu, peneliti menggunakan berbagai macam data dan berbagai sumber data. Setiap siklus peneliti bersama kolaborator selalu meningkatkan kualitas pemahaman atas segala aspek dalam pembelajaran serta mempertahankan dan meningkatkan kualitas refleksi secara kolaboratif.

Data yang divalidasi terdiri atas data hasil belajar dan data proses pembelajaran.

1. Hasil Belajar

Berupa kemampuan siswa dalam menulis cerpen dinilai dengan menggunakan rubrik. Adapun aspek yang dinilai meliputi: (1) pembuka cerpen, (2) melukiskan tokoh yang hidup, (3) menciptakan alur, (4) menulis cerita, (5) penyelesaian cerpen, dan (6) bahasa cerpen.

2. Proses Pembelajaran

Validasi dan proses pembelajaran dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada siswa dan kolaborator dengan menggunakan berbagai instrumen, termasuk jurnal guru. Dengan demikian validasi pembelajaran diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode/teknik.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif

1. Hasil Belajar

Dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif dengan persentase, yaitu membandingkan hasil prestasi kemampuan menulis cerpen dari setiap siswa pada kelas VII A SMP Negeri 1 Bringin dengan indikator kinerja proses belajar dan prestasi belajar.

2. Observasi dan Wawancara

Dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu membandingkan hasil observasi dan refleksi terhadap pembelajaran menulis cerpen. Setelah itu ditafsirkan dan dianalisis secara kolaboratif untuk mengambil keputusan.

G. Indikator Kinerja

Pada akhir penelitian ini diharapkan:

1. Siswa memiliki aktivitas, antusiasme, konsentrasi, keberanian dan kreativitas dalam proses pembelajaran.
2. Siswa memiliki kemampuan menulis cerpen dengan nilai minimal mencapai KKM (70).

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri atas dua siklus. Langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri atas: (1) *planning*, (2) *acting*, (3) *observing*, (4) *reflecting*.

1. Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan (*planning*) dirumuskan masalah, penyebab masalah, dan solusinya. Penetapan masalah dilakukan dengan analisis dokumen berupa nilai awal kemampuan menulis cerpen. Penyebab masalah diketahui melalui hasil angket dan wawancara. Sedangkan penetapan alternatif solusi ditetapkan berdasarkan kajian yang terkait dengan strategi, metode dan media pembelajaran dengan aspek kesulitan menulis cerpen.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan (*acting*) terdiri atas: (a) tahap persiapan yang meliputi: menyusun pertanyaan, rubrik menulis cerpen, *learning log*/ lembar refleksi siswa dan sebagainya, (b) tahap pelaksanaan tindakan yakni melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran.

Pelaksanaan siklus 1 pada hari Senin tanggal 21 April 2014 jam ke -1,2 di kelas VII A dan hari Selasa, 22 April 2014 pada jam ke-1, 2.

Adapun skenario pembelajaran siklus 1 adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan

1.1.Siswa berusaha menggali AMBAK (Apa Manfaatnya BagiKu) mempelajari kompetensi dasar menulis cerpen. Guru menambah motivasi belajar siswa dengan memberikan penguatan.

1.2.Guru membentuk kelompok beranggotakan 6 siswa secara heterogen.

2. Inti Pembelajaran

2.1.Siswa memperhatikan model contoh cerpen “Akhirnya Rahasia Itu Terungkap”

2.2.Siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi ciri-ciri cerpen dan teknik menulis cerpen.

2.3.Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain menanggapi.



Gambar 2:
Siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi ciri-ciri cerpen dan teknik menulis cerpen berdasarkan contoh cerpen.



Gambar 3:
Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain menanggapi

2.4.Siswa bersama guru menyimpulkan ciri-ciri cepen dan teknik menulis cerpen.

2.5.Siswa bersama- sama menyanyikan lagu populer berjudul “Ibu” yang dinyanyikan Iwan Fals sambil menyimak video lagu populer tersebut.



Gambar 4:
Siswa bernyanyi bersama lagu populer "Ibu"



Gambar 5:
Siswa menyimak video lagu populer "Ibu"

2.6.Siswa berdiskusi untuk menganalisis dan menyimpulkan isi lagu.

2.7.Berdasarkan isi lagu siswa menyusun kerangka cerpen secara kelompok.



Gambar 6:
Siswa mendiskusikan isi lagu "Ibu" dan menyusun kerangka cerpen berdasarkan isi lagu tersebut.

2.7.Siswa secara individu mengembangkan kerangka cerpen menjadi cerpen sesuai dengan imajinasi masing-masing.



Gambar 7:
Secara individual siswa mengembangkan kerangka cerpen menjadi cerpen yang utuh sesuai dengan imajinasi siswa.

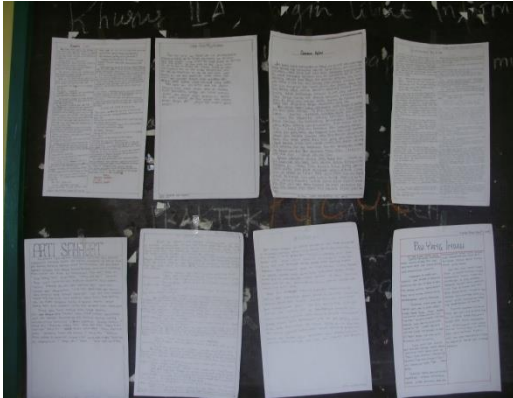
2.8. Siswa mempresentasikan / membaca cerpen yang telah disusunnya secara bergantian di depan kelas.



Gambar 8:
Siswa mempresentasikan cerpen yang telah ditulisnya di depan kelas teman yang lain memberi tanggapan.

III Penutup

- a. Siswa saling menukar cerpen untuk dinilai dan disunting dengan menggunakan rubrik yang telah disepakati.
- b. Setiap siswa memperbaiki cerpen yang telah disusunnya berdasarkan hasil suntingannya.
- c. Cerpen yang telah disunting dipajang di papan display.



Gambar 9:
Cerpen yang telah disunting dipajang di papan display

- d. Siswa bersama guru mengadakan refleksi pembelajaran hari itu.

Observasi/Pengamatan

Tahap observasi (*observing*) merupakan pengumpulan data yang bersifat triangulasi, artinya data berasal dari berbagai sumber (siswa, guru, dan kolaborator). Jenis data terdiri atas data kuantitatif dan kualitatif. Alat pengumpulan data berupa tes (tes menulis cerpen) dan lembar observasi untuk mengetahui perilaku belajar siswa sebelum, selama dan setelah pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran KTM2 (Kooperatif Terpadu Menyimak dan Menulis) berbasis video lagu populer bertema kasih sayang ibu.

Refleksi

Tahap refleksi (*reflection*) dilakukan di akhir siklus. Peneliti dan kolaborator berdiskusi untuk mengidentifikasi kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan pada hasil siklus satu. Hasil refleksi ini akan digunakan untuk perbaikan pada siklus dua.

2. Siklus 2

Perencanaan

Pada tahap perencanaan dirumuskan rencana tindakan apa yang akan dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus satu. Kegiatan pada tahap ini meliputi: penyusunan RPP, pemilihan bahan ajar, media pembelajaran, instrumen tes, lembar pengamatan untuk siklus dua.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang merupakan hasil refleksi pada siklus satu.

Siklus 2 dilaksanakan pada Senin, tanggal 12 Mei 2014 jam ke-1, 2.

Adapun skenario pembelajaran siklus 2 adalah sebagai berikut.

1) Pembuka

Siswa berusaha menggali AMBAK (Apa Manfaatnya BagiKu) mempelajari kompetensi dasar menulis cerpen. Manfaat apa yang kamu rasakan setelah pertemuan yang lalu ternyata kalian sudah bisa menulis cerpen.

2) Inti Pembelajaran

a. Siswa bersama guru mengupas kembali ciri-ciri cerpen dan teknik menulis cerpen.



Gambar 10:

Siswa dan guru bertanya jawab tentang ciri-ciri cerpen dan teknik menulis cerpen



Gambar 11:

Siswa dan guru bertanya jawab tentang ciri-ciri cerpen dan teknik menulis cerpen

b. Siswa menyanyikan lagu populer bertema bertema kasih sayang kakak beradik



Gambar 12:
Bernyanyi bersama lagu "Dik" sambil menyimak video klip lagu tersebut



Gambar 13:
Bernyanyi bersama lagu "Dik" sambil menyimak video klip lagu tersebut

- c. Siswa berdiskusi untuk menganalisis dan menyimpulkan isi lagu.
- d. Berdasarkan isi lagu siswa menyusun kerangka cerpen secara kelompok.



Gambar 14:
Berdiskusi untuk menganalisis, menyimpulkan isi lagu, dan menyusun kerangka cerpen



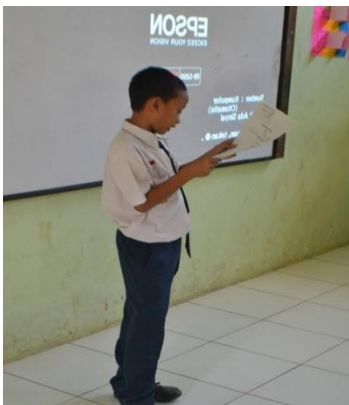
Gambar 15:
Berdiskusi untuk menganalisis, menyimpulkan isi lagu, dan menyusun kerangka cerpen

- e. Siswa secara individual mengembangkan kerangka cerpen menjadi cerpen sesuai dengan imajinasinya.



Gambar 16:
Siswa secara individual menulis cerpen sesuai dengan isi video klip "Dik"

- f. Siswa mempresentasikan/ membacakan cerpen yang telah disusunnya di depan kelas.



Gambar 17:
Siswa membacakan cerpen hasil karyanya



Gambar 18:
Siswa membacakan cerpen hasil karyanya karyanya

3) Penutup

- a. Setiap siswa menukar cerpen yang telah disusun dengan teman dalam kelompoknya, untuk dinilai dan disunting.
- b. Setiap siswa memperbaiki cerpennya berdasarkan hasil suntingan.
- c. Cerpen yang telah disunting dipajang di papan display.

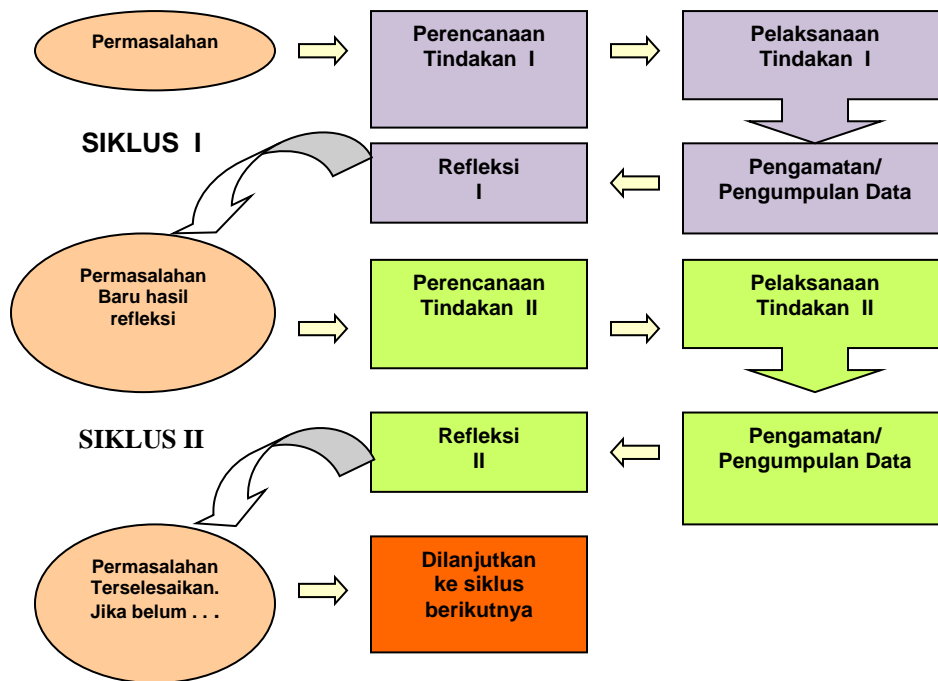
Observasi/Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti bersama kolaborator mengadakan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan. Hal-hal yang diobservasi: aktivitas, semangat, antusiasme, kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Refleksi

Pada tahap ini siswa, guru (peneliti), dan kolaborator melakukan refleksi. Siswa diminta mengisi lembar refleksi yang memuat bagaimana perasaan siswa, pengetahuan apa yang diperolehnya selama kegiatan berlangsung. Guru (peneliti) dan kolaborator berdiskusi untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dan kelebihan-kelebihan pada siklus kedua. Hasil refleksi akan digunakan untuk perbaikan. Refleksi diadakan secara terus menerus sampai pembelajaran di kelas berhasil dengan baik. Oleh karena itu, PTK dilaksanakan dalam wujud proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang bersifat spiral.

Siklus PTK yang bersifat spiral digambarkan sebagai berikut.



Gambar 19:
Skema Alur Pelaksanaan PTK

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Kemampuan menulis cerpen Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Bringin Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2013/ 2014 masih rendah. Hal ini terlihat pada nilai kemampuan awal menulis cerpen mereka rata-rata hanya 55,16. Siswa yang mencapai KKM lebih (memperoleh nilai 75 atau lebih) hanya 5 siswa (6,66%), sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 25. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1:
Nilai kemampuan awal menulis cerpen siswa kelas VII A

| Nilai/Kriteria | Jumlah Siswa | Persentase |
|------------------------|--------------|------------|
| 80 – 100 = Sangat baik | - | - |
| 70 – 79 = Baik | 5 | 6,66% |
| 60 – 69 = Cukup | 5 | 6,66% |
| 40 – 59 = Kurang | 20 | 66,66% |
| 0 – 39 = Jelek | - | - |
| Jumlah Siswa | 30 | - |
| Rata-rata | 55,16 | - |
| $\Sigma N \geq 70$ | 5 | 6,66% |

Saat pembelajaran suasana pembelajaran kurang menarik, cenderung monoton, siswa bosan, lelah dan kurang bersemangat. Hal ini terjadi sebab dalam membelajarkan kompetensi dasar menulis cerpen strategi, pendekatan model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, tidak efektif dan minimnya pemakaian media pembelajaran.

B. Deskripsi Hasil Siklus 1

Hasil penelitian siklus 1 berupa proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

1. Proses Pembelajaran Siklus 1

Berdasarkan pengamatan dari peneliti dan beberapa kolaborator selama pelaksanaan siklus 1. Pembelajaran menulis cerpen dengan menerapkan model pembelajaran KTM2 berbasis video lagu populer bertema kasih sayang ibu dapat dipaparkan hal-hal sebagai berikut.

1.1 Keberanian Siswa saat menyanyikan lagu dan berdiskusi isi lagu.

Keberanian siswa saat menyanyikan lagu bertema moral (Ibu), dan mendiskusikan isi lagu cukup berani. Mereka tanpa ragu-ragu menyanyikan lagu tersebut, karena sebagian besar siswa sudah cukup menguasai syair lagu tersebut. Suasanyanya berkesan khidmat.

(Kolaborator: Suwarti, 22 April 2014)

1.2 Volume suara, kelancaran saat menyanyikan lagu Ibu, bertanya jawab tentang ciri-ciri cerpen dan teknik menulis cerpen serta saat mempresentasikan cerpen.

Anak-anak cukup lancar ketika menyanyikan lagu populer berjudul Ibu, tanya jawab tentang ciri-ciri cerpen dan teknik menulis cerpen, serta presentasi sinopsis cerpen juga mereka sampaikan dengan lancar.

(Kolaborator: Suwarti, 22 April 2014)

1.3 Siswa mampu menjawab pertanyaan tentang ciri-ciri, teknik menulis cerpen, dan bahasa cerpen

Hal ini tampak dalam lembar kolaborator berikut:

Sebanyak kurang lebih 80% siswa mampu menjawab pertanyaan tentang ciri-ciri cerpen, teknik menulis cerpen, dan bahasa cerpen. Hal ini ditandai dengan sebagian besar siswa tunjuk jari saat guru memberi pertanyaan.

(Kolaborator: Bambang, 22 April 2014)

1.4 Siswa mampu bekerja kelompok dengan baik, saling dekat, akrab, dan bersemangat.

Fenomena ini tampak pada lembar pengamatan peneliti dan kolaborator.

Siswa tampak bersemangat dan kompak saat bekerja kelompok. Semua anggota kelompok akrab dan aktif mendiskusikan isi lagu berjudul Ibu.

(Kolaborator: Bambang, 22 April 2014)

Siswa tampak asyik, bersemangat, dan bergembira mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia hari ini karena pembelajaran hari ini menggunakan strategi yang menarik dan menggunakan media lagu populer yang disukai anak-anak.

(Kolaborator: Indah Sugiyarti, 22 April 2014)

Penerapan model pembelajaran menulis cerpen *KTM2* berbasis video lagu populer ternyata membuat suasana pembelajaran menyenangkan, menarik, dan aktivitas serta kreativitas siswa meningkat. Sebanyak 83,33% siswa menyatakan sangat senang mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Sebanyak 80% siswa menyatakan sangat bersemangat mengikuti pelajaran, 70% siswa menyatakan kreativitasnya sangat meningkat dengan kegiatan hari ini, sebanyak 73,33% siswa menyatakan aktivitasnya sangat meningkat dengan kegiatan ini.

Sebanyak 86,66% siswa menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia hari ini sangat menarik. Hal ini terlihat dalam hasil wawancara dengan kolaborator, lembar refleksi, dan angket siswa berikut:

Menurut saya, kegiatan pembelajaran hari ini sungguh menarik dan menyenangkan. Bagaimana tidak, kegiatan diawali dengan bernyanyi bersama-sama. Anak-anak kelihatan berantusias dan bersemangat. Mereka tersenyum ketika diminta untuk berdiskusi isi lagu “Populer bertema moral (Ibu)” dan menyusun kerangka menulis cerpen sesuai dengan isi lagu.

(Kolaborator: Wawancara, Suwarti, 22 April

Bagaimana perasaanmu mengikuti kegiatan pembelajaran ini?

Perasaanku sangat senang, gembira karena sambil bernyanyi bersama-sama teman sekelompok. Kami menyanyikan lagu yang berjudul “Ibu” terus kami juga berdiskusi bareng untuk mengidentifikasi isi lagu, kemudian menyusunnya menjadi kerangka cerpen.

(Lembar refleksi: Arlin Marcella, 22 April 2014)

Apakah hari ini kamu bersemangat dalam mengikuti pelajaran hari ini?

Aktivitasku dan teman-teman meningkat karena kami harus bernyanyi, berdiskusi isi lagu dan menyusun kerangka cerpen, juga menilai cerpen dari kelompok lain.

(Lembar refleksi: Listiana, 22 April 2014)

2. Hasil (Kemampuan Menulis Cerpen)

Bila ditinjau dari segi hasil (kemampuan menulis cerpen), kemampuan para siswa kelas VII A meningkat, untuk lebih jelasnya perhatikan Tabel 2 berikut:

Tabel 2:

Perbandingan Nilai Kemampuan Awal Menulis Cerpen Kelas VII A dengan Siklus 1

| Nilai/Kriteria | Perolehan Nilai | | | | Δ |
|------------------------|-----------------|--------|-------------|--------|-------|
| | Kemampuan Awal | % | Siklus Satu | % | |
| 80 – 100 = Sangat baik | - | - | 10 | 33,33% | 10 |
| 70 – 79 = Baik | 5 | 16,66% | 10 | 33,33% | 5 |
| 60 – 69 = Cukup | 5 | 16,66% | - | - | 5 |
| 40 – 59 = Kurang | 20 | 66,66% | 10 | 33,33% | 20 |
| 0 – 39 = Jelek | - | - | - | - | 1 |
| Jumlah Siswa | 30 | - | 30 | - | 1 |
| Rata-rata | 55,16 | - | 68,33 | - | 13,17 |
| $\Sigma N \geq 70$ | 5 | 16,66% | 20 | 66,66% | 15 |

Dari tabel di atas dijelaskan hal-hal sebagai berikut

Kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII A ternyata meningkat, jika dibandingkan dengan kemampuan awal mereka. Jumlah siswa yang mempunyai kemampuan awal berkategori kurang (40-59) sejumlah 20 siswa atau 66,66%, pada Siklus 1 jumlah siswa yang

berkategori kurang baik menjadi 10 siswa (33,33%), jumlah siswa yang mempunyai kemampuan awal berkategori cukup (60-69) sebanyak 5 siswa atau 16,66%. Pada siklus 1 menjadi tidak ada atau 0%. Adapun siswa yang berkemampuan awal berkategori baik 5 siswa, pada siklus 1 menjadi 10 siswa atau 33,33%. Siswa yang berkategori amat baik (80-100) tidak ada, pada siklus sebanyak 10 siswa (33,33%). Nilai rata-rata pada kemampuan awal hanya 55,16% (berkategori kurang) pada siklus atau satu mencapai 68,33. Ini berarti naik (13,17). Jumlah siswa yang mencapai KKM atau terlampaui pada kemampuan awal hanya 5 siswa. Pada siklus satu bisa mencapai 20 siswa atau 66,66%. Dengan demikian indikator penelitian, yakni sebesar 85% atau lebih siswa mencapai KKM atau terlampaui mendapat nilai minimal 70 belum tercapai.

C. Deskripsi Siklus 2

1. Proses Pembelajaran

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti dan beberapa kolaborator terhadap pelaksanaan siklus dua dapat dilaporkan hal-hal sebagai berikut.

1.1 Keberanian siswa saat menyanyikan lagu populer bertema kasih sayang kakak beradik, berdiskusi isi lagu dan saat mempresentasikan hasil diskusi cukup berani.

Hasil tampak dalam lembar pengamatan kolaborator berikut.

Siswa tampak berani, berantusias, bertanya jawab memberi tanggapan mengenai isi lagu populer bertema kasih sayang ("Dik"), menyusun kerangka cerpen. Hal ini terlihat saat mereka berdiskusi.

(Kolaborator: Indah Sugiyarti, 12 Mei 2014)

1.2 Volume suara, kelancaran, saat menyanyikan lagu populer berjudul "Dik" yang dinyanyikan Wali Band saat bertanya jawab, tentang isi lagu, dan mempresentasikan hasil diskusi cukup jelas dan lancar.

Hal ini terlihat dalam hasil pengamatan kolaborator berikut.

Volume suara siswa saat berdiskusi isi lagu dan saat berpresentasi hasil diskusi sudah jelas dan lancar. Tetapi saya masih melihat ada beberapa anak yang masih malu-malu. Guru harus memberikan motivasi kepada mereka agar mereka seperti teman-temannya.

(Kolaborator: Suwanti, 12 Mei 2014)

- 1.3 Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan tentang ciri-ciri cerpen, teknik menulis cerpen dan bahasa dalam cerpen yang baik semakin meningkat.

Hal ini tampak dalam lembar pengamatan kolaborator berikut.

Kira-kira 90% siswa mampu bertanya jawab tentang ciri-ciri cerpen, teknik menulis cerpen dan bahasa cerpen. Hal ini terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan anak-anak secara serempak “saya Bu..., saya, Bu...”

(Kolaborator: Indah Sugiyarti, 12 Mei 2014)

- 1.4 Siswa mampu bekerja kelompok dengan baik, saling akrab, kompak dan bersemangat.

Hal ini dapat dilihat dalam lembar pengamatan kolaborator di bawah ini.

Mereka tampak “rukun” bergembira, kadang-kadang wajah mereka serius, mereka juga kadang-kadang tertawa-tawa saat berdiskusi berlangsung. Kelihatannya para siswa menikmati pembelajaran hari itu.

(Kolaborator: Suwari, 12 Mei 2014)

Proses pembelajaran tetap kondusif, menarik, dan menyenangkan. Siswa tetap berantusias, bersemangat, dan kreativitasnya semakin meningkat. Sebanyak 90% siswa menyatakan sangat senang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Sebanyak 86.66% siswa menyatakan kreativitasnya sangat meningkat dengan kegiatan hari ini. Sebanyak 83.33% siswa menyatakan aktivitasnya sangat meningkat. Sebanyak 93.33% siswa menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia hari ini sangat menarik. Fenomena ini terlihat pada jurnal guru dan lembar refleksi siswa berikut ini:

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia hari ini adalah menulis cerpen. Kegiatan diawali setiap kelompok menyanyikan secara bersama lagu berjudul “Dik”. Anak-anak tampak bersemangat, asyik berdiskusi tentang isi lagu kemudian menyusun kerangka cerpen berdasarkan isi lagu tersebut. Selanjutnya mereka menulis cerpen sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya.

(Jurnal guru, Indah S.: 12 Mei 2014)

Bagaimana perasaanmu hari ini mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia?

Perasaanku sangat senang mengikuti pembelajaran hari ini karena kami sambil bernyanyi, berdiskusi, kemudian menulis cerpen.

(Lembar refleksi: Adi Wicaksono, 12 Mei 2014)

Apakah kamu bersemangat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia hari ini?

Bersemangat karena aku dapat mengetahui bagaimana cara menulis cerpen yang baik dan ternyata aku bisa menulis cerpen yang menarik.

(Lembar refleksi: Khoirul Anwar 12 Mei 2014)

Menurut kamu, apakah kreativitasmu meningkat dengan kegiatan hari ini?

Kreativitas saya meningkat sebab sekarang saya bisa menulis cerpen yang menarik. Aku pun mengerjakan tugas dengan senang hati.

(Lembar refleksi: Risma Aprilia, 12 Mei 2014)

2. Hasil Kemampuan Menulis Cerpen

Dilihat dari segi hasil, kemampuan siswa dalam menulis cerpen semakin meningkat. Perhatikan Tabel 3 di bawah ini!

Tabel 3:

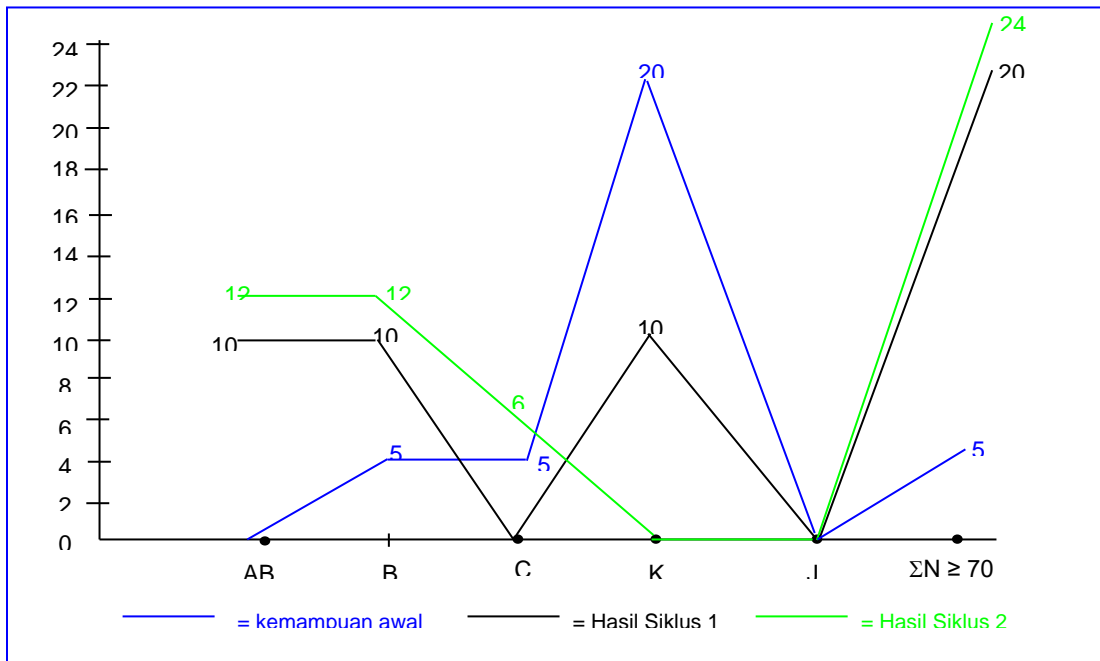
Perbandingan Perolehan Nilai Menulis Cerpen, siklus satu dengan siklus dua

| Nilai/Kriteria | Siklus Satu | | Siklus Dua | | Δ | | |
|------------------------|----------------|--------|-------------|--------|----------|-----|------|
| | Kemampuan Awal | % | Siklus Satu | % | | | |
| 80 – 100 = Sangat baik | - | - | 10 | 33,33% | 12 | 40% | 2 |
| 70 – 79 = Baik | 5 | 16,66% | 10 | 33,33% | 12 | 40% | 4 |
| 60 – 69 = Cukup | 5 | 16,66% | - | - | 6 | 20% | 6 |
| 40 – 59 = Kurang | 20 | 66,66% | 10 | 33,33% | - | - | 10 |
| 0 – 39 = Jelek | - | - | - | - | - | - | - |
| Jumlah Siswa | 30 | - | 30 | - | 30 | - | - |
| Rata-rata | 55,16 | - | 68,33 | - | 74,82 | - | 6,49 |
| $\Sigma N \geq 70$ | 5 | 16,66% | 20 | 66,66% | 24 | 80% | - |

Dari tabel di atas dapat dipaparkan hal-hal sebagai berikut: pada umumnya kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII A tetap meningkat. Hal ini terbukti dari jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori amat baik (80-100) pada siklus 1, 10 siswa atau 33,33% pada siklus 2 menjadi 12 siswa atau 40%. Jumlah siswa yang mempunyai kemampuan berkategori baik (70-79) pada siklus 1 sebanyak 10 siswa atau 33,33% pada siklus 2 menjadi 12 siswa atau 40%. Adapun siswa yang mempunyai kategori cukup (60-69) pada siklus 1 tidak ada, pada siklus 2 ada 6 siswa atau 20%. Sampai pada siklus 2 siswa yang mempunyai kemampuan berkategori kurang (40-59) sudah tidak ada.

Nilai rata-rata pada siklus 1 sebesar 68,33 (berkategori cukup) pada siklus 2 menjadi 74,82 (berkategori baik) berarti meningkat 6,49. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM atau terlampaui pada siklus 1 sebanyak 20 siswa atau 66,66% pada siklus 2 mencapai 24 siswa atau 80%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 21: Grafik 1 Perolehan Nilai Menulis Cerpen Siswa Kelas VII A dengan Menggunakan Model Pembelajaran KTM2 Berbasis Video Lagu Populer



- AB = Amat Baik
- B = Baik
- C = Cukup
- K = Kurang
- J = Jelek
- ΣN ≥ 70 = Jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 atau lebih

Dengan demikian pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran KTM2 berbasis lagu populer dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen. sampai pada siklus dua tujuan penelitian 85% atau lebih siswa mencapai atau melampaui KKM belum tercapai, sebab baru 80% siswa yang mencapai KKM berkategori baik (70-79) atau lebih. Hal ini membuktikan bahwa pada siklus dua masih terdapat kendala-kendala sehingga penelitian ini perlu ditindaklanjuti.

D. Pembahasan

1. Pembahasan Siklus 1

Dengan menerapkan model pembelajaran KTM2 berbasis video lagu populer berjudul “Ibu” sesuai dengan skenario pembelajaran siklus satu, terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi, tidak membosankan, siswa bersemangat, berantusias, dan bergembira sehingga pembelajaran lebih bermakna. Hal ini terjadi karena langkah-langkah pembelajaran KTM2 yang meliputi:

- a. Membentuk kelompok yang beranggotakan 6 siswa secara heterogen.
- b. Guru memberikan wacana/ kliping/ bahan/ materi sesuai dengan topik pembelajaran, dengan melakukan kegiatan sebagai berikut. (1) Siswa memperhatikan model contoh cerpen “Rahasia Itu Akhirnya Terungkap”, (2) Siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi ciri-ciri cerpen dan teknik menulis cerpen. (3) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain menanggapi, (4) Siswa bersama guru menyimpulkan ciri-ciri cerpen dan teknik menulis cerpen, (5) Siswa bersama-sama menyanyikan lagu populer sambil menyimak lagu populer yang disertai video klip lagu tersebut.
- c. Siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) untuk (1) menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap isi lagu (2) Berdasarkan isi lagu siswa menyusun kerangka cerpen secara kelompok.
- d. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- e. Siswa secara individu mengembangkan kerangka cerpen menjadi cerpen sesuai dengan imajinasi masing-masing mampu membelajarkan siswa, aktivitas kegiatan pembelajaran didominasi siswa, dan guru hanya sebagai fasilitator. Ini terlihat saat siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi isi lagu dan menyusun kerangka cerpen, siswa tampak kompak, akrab, saling dekat, saling bekerjasama.

Kegembiraan para siswa tergambar saat mereka menyanyikan bersama lagu di dalam kelompoknya tanpa sadar mereka menggerakkan badan ke kanan dan ke kiri, tidak satu pun siswa yang tampak melamun atau termenung. Di samping itu suasana pembelajaran yang baru bagi siswa kelas VII A karena biasanya pembelajaran yang mereka ikuti tidak menggunakan lagu-lagu dan kadang-kadang membosankan.

Kemampuan siswa dalam menulis cerpen meningkat, yakni nilai rata-rata kemampuan awal mereka sebesar 55,16 (berkategori kurang), sedangkan pada siklus satu rata-rata sebesar 68,33 berarti meningkat 13,17 pada siklus 1, jumlah siswa yang mencapai KKM atau terlampaui (70 atau lebih) hanya 20 siswa atau 66,66%. Ini merupakan indikator bahwa pada siklus satu masih terdapat kekurangan-kekurangan. Berdasarkan analisis dari berbagai data, kekurangan-kekurangan tersebut disebabkan oleh hal-hal berikut.

- a. Penentuan lagu yang kurang tepat. Ternyata pemilihan lagu berjudul “Ibu” sebagai media dan sumber belajar kurang menarik bagi siswa, sebab lirik lagu tersebut singkat sehingga isi lagu juga kurang luas. Hal ini berakibat para siswa dalam mengembangkan gagasannya kurang maksimal dan akan mempengaruhi keberhasilan menulis cerpen. Oleh karena itu pada siklus 2 perlu dipilih lagu yang tepat, yakni lagu yang bertema kasih sayang dan liriknya tidak terlalu pendek.
- b. Video klip lagu “Ibu” hanya berupa slide-slide atau gambar-gambar tentang perjuangan ibu. Dalam tayangan tersebut tidak menunjukkan alur cerita sehingga masih ada siswa yang mengalami kesulitan untuk merangkai alur/ jalan cerita.

Berdasarkan pada kekurangan-kekurangan pada siklus 1 tersebut, maka akan diperbaiki pada siklus 2 dengan *replanning*. Adapun *replanning* tersebut sebagai berikut.

- a. Lagu berjudul “Ibu” ternyata liriknya terlalu singkat sehingga siswa kurang maksimal dalam mengembangkan gagasannya dalam menulis cerpen maka pada siklus 2 dipilih lagu “Dik” yang dinyayikan oleh Wali Band . Lagu ini tetap bertema kasih sayang, yakni kasih sayang kakak terhadap adiknya. Lirik lagu ini lebih panjang daripada lirik lagu “Ibu”. Video klip lagu ini merupakan urutan cerita yang menggambarkan alur cerita kasih sayang kakak terhadap adiknya.

- b. Pembelajaran pada siklus 2 direncanakan video klip lagu “Dik” merupakan video klip yang beralur atau merupakan rangkaian cerita bukan hanya sekedar slide/ gambar. Hal ini diharapkan bisa membantu siswa untuk mengembangkan gagasannya dan menciptakan alur yang menarik.

2. Pembahasan Siklus 2

Suasana pembelajaran pada siklus 2 tetap kondusif, hidup, asyik, dan menyenangkan karena guru tetap menerapkan model pembelajaran KTM2. Lagu yang dipakai sebagai media dan sumber belajar adalah populer berjudul “Dik”.. Siswa tetap bersemangat, bergembira. Ketika menyampaikan lagu “Dik” tersebut para siswa tampak asyik bernyanyi. Ketika mereka berdiskusi untuk mengidentifikasi isi lagu dan menyusun kerangka cerpen mereka tampak akrab, asyik, dan kompak. Satu kelompok terdiri atas empat atau lima siswa. Kelompok diberi nama kelompok sastrawan. Ada yang memberi kelompok Cahiril Anwar, Habiburrahman, W.S. Rendra, Sanusi Pane dll.

Setelah mereka menyusun kerangka cerpen, mereka mencermati contoh/model cerpen yang baik. Kegiatan berikutnya adalah menulis cerpen secara individual berdasarkan kerangka cerpen. Menulis cerpen pada siklus 2 ini tampak lebih asyik, lebih baik, karena mereka lebih bebas berekspresi. Dalam pembelajaran guru memang harus mampu memotivasi belajar siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan.

Kemampuan siswa dalam menulis cerpen semakin meningkat. Pada siklus 1 nilai rata-rata siswa 68,33 (berkategori cukup) pada siklus 2 menjadi 74,82 (berkategori baik) berarti meningkat 6,49. Sampai dengan siklus 2 jumlah siswa yang mencapai KKM atau terlampaui sebanyak 24 siswa atau 80%. Bila dihubungkan dengan indikator penelitian yakni 85% siswa mencapai KKM atau lebih (mendapat nilai 70 atau lebih) berarti sampai di siklus 2 pun indikator penelitian **belum tercapai**.

Berdasarkan analisis data kebelum tercapaian indikator penelitian ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

- a. Masih ada 6 siswa atau 20% yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan alur cerita dan bahasa yang mereka gunakan kurang menarik.
- b. Masih ditemukan sebanyak 4 siswa atau 13,33% dalam satu kelompok cerpen yang ditulis menyimpang dari isi lagu.

Kekurangan-kekurangan pada siklus 2 ini perlu ditindaklanjuti dengan *action plan* berupa:

1. Kegiatan membelajarkan kompetensi menulis cerpen sebaiknya tetap berbasis video lagu populer yang bertema dekat dengan kehidupan siswa.
2. Dibutuhkan model/ccontoh cerpen yang baik.
3. Penegasan oleh guru tentang isi lagu dan bahasa cerpen sebelum para siswa menyusun kerangka cerpen sehingga cerpen yang ditulis tidak menyimpang dari isi lagu.
4. Memanfaatkan tutor sebaya untuk membimbing siswa yang belum mencapai KKM.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal berikut.

1. Penerapan pembelajaran cerpen dengan menggunakan model pembelajaran Koopertif Terpadu Menyimak dan Menulis (KTM2) berbasis video lagu populer dapat meningkatkan aktivitas, semangat, antusiasme, dan kreativitas siswa dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, efektif, menarik dan menyenangkan.
2. Dengan menerapkan model pembelajaran ini sebanyak 90% siswa menyatakan sangat senang mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Sebanyak 86.66% siswa menyatakan kreativitasnya sangat meningkat. 83,33% siswa menyatakan aktivitasnya sangat meningkat, dan sebanyak 93.33% siswa menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sangat menarik.
3. Penerapan model pembelajaran KTM2 berbasis video lagu populer dapat meningkatkan jumlah siswa yang mencapai KKM atau terlampaui. Walaupun tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai karena siswa yang mencapai KKM atau terlampaui baru berjumlah 24 siswa atau 80%.

B. Implikasi/Rekomendasi

Penerapan model pembelajaran KTM2 berbasis video lagu populer dalam pembelajaran kompetensi menulis cerpen telah terbukti dapat meningkatkan aktivitas, antusiasme kreativitas siswa, mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, praktis, efektif dan menyenangkan. Namun, sampai pada siklus kedua masih ada kendala-kendala karena jumlah siswa yang mencapai KKM atau terlampaui baru 24 siswa (80%). Berdasarkan fenomena tersebut maka ketika guru membelajarkan kompetensi dasar menulis cerpen seyogyanya memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Kegiatan membelajarkan kompetensi menulis cerpen sebaiknya tetap berbasis video lagu populer yang bertema dekat dengan kehidupan remaja (siswa)
2. Dibutuhkan model/ contoh cerpen yang baik
3. Penegasan oleh guru tentang isi lagu dan bahasa cerpen sebelum para siswa menyusun kerangka cerpen sehingga cerpen yang ditulis tidak menyimpang dari isi lagu.
4. Memanfaatkan tutor sebaya untuk membimbing siswa yang belum mencapai KKM.

C. Saran

1. Saran untuk Guru

Guru sebagai agen pembelajaran harus mampu melakukan inovasi-inovasi pembelajaran sehingga siswa merasa nyaman, senang dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran KTM2 berbasis video lagu populer salah satu inovasi pembelajaran dalam membelajarkan kompetensi dasar menulis cerpen. Guru mata pelajaran yang lain dapat menerapkan pembelajaran seperti ini bila memungkinkan karena pembelajaran ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

2. Saran untuk Siswa

Siswa selaku subjek pembelajaran harus mampu memotivasi dirinya sendiri. Faktor yang paling dominan untuk mencapai keberhasilan adalah “motivasi diri”. Oleh karena itu seorang siswa sebaiknya: (1) bersemangat, beraktivitas, berdisiplin dan bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran, dan (2) bersikap positif terhadap semua mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2006). *Pengefektifan Pembelajaran Menulis Cerpen Melalui Pertanyaan “Bagaimana jika...” pada Siswa Kelas X/MAN/Malang 1*. <http://digilip.upi.edu/pasca/aviable.e-ta-1004106085140/Diakses> tanggal 17 September 2010.
- Arikunto, Suharsimi Prof, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. (2006). *Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006*. Jakarta.
- Carthy, Tara MC. (2000). *Teaching Literary Elements with Short Stories: Ready-To-Use, High-Interest Stories with Mini-Lessons and Activities That Help Students Understand Literary Elements and Use Them Effectively in Their Writing*. Newyork: Scholastic Inc
- Depdiknas. (2004). *Meteri Pelatihan Terintegrasi Buku 2 Bahasa Indonesia INA 09 Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- _____, (2004). *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas IX Edisi 2*. Jakarta: Depdiknas.
- _____, (2004). *Materi Pelatihan Terintegrasi Buku I INA 15. Pengembangan Menulis Sastra*. Jakarta: Depdiknas.
- _____, (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineta.
- Graw, Mc.-Hill. (2001). *Fiction The Element of the Short Story*. Newyork: Scholastic Inc.
- Kemendikbud. (2013). *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar SMP/MTs*. Jakarta: Kemendikbud.
- Stoffels, Newton Trevor. 2005. *Sir, on What page 15 the answer? Exploring Teacher Decision Making During Complex the Use of Learner Support Material*. International Journal of Education Development Volume 2. Halaman 531s.d.546
- Sudjana, Nana. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyanto, Agus. (2007). *Modul PLPG Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Thahar Harris, Effendi. (2008). *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.
- Wulandari. (2010). *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Media Benda Tiga Dimensi Siswa Kelas X Siswa Darut Taqwa Senyonagung Pasuruan*.

<http://digilip.upi.edu/pasca/aviable-eta-1004106-085140>, diakses tanggal 17 September

Zaini, Hisyam, dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD (Central For Teaching Staff Development)

Zile, Van Susan. (2001). *Awesome Hands-On Activities for Teaching Literary Elements: 30 Easy, Learning-Rich Activities That Tap Into Students' Multiple Intelligences to Teach Plot, Setting, Character, and Theme*. Newyork: Scholastic Inc